

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga semakin krusial di zaman modern ini, khususnya di kawasan pedesaan. Karena terbatasnya kesempatan kerja formal, banyak ibu rumah tangga yang berinovasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* (Alfons 2019).

Dalam konteks ekonomi Islam, usaha *home industry* tidak hanya dilihat dari sisi profit, tetapi juga dari aspek moral dan sosial. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan keadilan, kehalalan, serta tanggung jawab sosial, yang sangat relevan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya di komunitas mereka (Gunartin 2019).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak ibu rumah tangga menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan kurangnya pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana ibu rumah tangga dapat memaksimalkan peran mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan bagaimana dukungan dari berbagai pihak dapat memperkuat upaya ini (Dheniya Fadhila Hidayat & Moh. Amin Tohari, 2023). Pada dasarnya, wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki diciptakan menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah sedikit berubah. Saat ini

semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja, keputusan untuk memilih bekerja itu didasari oleh beberapa faktor diantaranya, tuntutan hidup yang terus meningkat sehingga membutuhkan tambahan finansial agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan atau ibu rumah tangga banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga (Sefti Latifa Hanum.,2019).

Perubahan sosial di kalangan wanita mulai berjalan perlahan. Sekarang, wanita yang mengurus rumah tidak lagi dipandang sebagai individu yang tidak memiliki kegiatan, karena mereka kini berani membuka bisnis sendiri bahkan mencari pekerjaan di luar rumah demi mendapatkan penghasilan. Situasi ekonomi yang menantang mendorong setiap keluarga di Indonesia untuk bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya berada pada suami, tetapi perempuan juga semakin berperan aktif dalam menambah ekonomi keluarga. Mereka bersedia bekerja dalam berbagai keadaan demi mendukung suami dan memastikan kebutuhan keluarga tercapai. Meskipun begitu, dalam urusan rumah tangga, seorang ibu tetap mempunyai tugas untuk merawat serta melayani suami dan anak-anak dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupan keluarga. (Rahmayanti et al., 2023).

Kewajiban seorang ibu melampaui sekadar berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, melahirkan, dan merawat anak. Perannya di dalam keluarga bahkan lebih signifikan dibandingkan dengan suami. Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31, dijelaskan bahwa suami

adalah pemimpin keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Suami bertanggung jawab untuk memimpin, melindungi keluarga dari berbagai ancaman, baik fisik maupun mental, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak. Selain itu, suami juga harus mendidik dan menjadi contoh bagi semua anggota keluarga. Di sisi lain, istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga memiliki kewajiban untuk membantu suami menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, mengatur kebutuhan sehari-hari, memperhatikan pendidikan anak, serta mengelola keuangan agar seimbang dengan pendapatan keluarga. Dalam hal pendidikan anak, ibu memiliki peranan yang dominan karena memiliki ikatan emosional lebih dekat dengan anak dibandingkan ayah. Meskipun demikian, ayah juga harus memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak-anak mereka. Ibu memiliki tanggung jawab utama terhadap anak karena ia adalah sosok yang paling dekat dan memahami kebutuhan anak, dimulai dari masa kehamilan, melahirkan, menyusui, mengasuh, sampai membesarkan anak dengan penuh kasih sayang. (Stevin et al., 2017).

Dalam konteks ekonomi keluarga, dapat dikatakan bahwa Ekonomi rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan suatu keluarga. Kesejahteraan ini bisa diukur dari keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Jika pendapatan dan pengeluaran keluarga seimbang, maka kondisi ekonomi keluarga tersebut dapat dianggap stabil. Sebaliknya, jika pengeluaran melebihi pendapatan, maka keadaan ekonomi keluarga termasuk dalam kategori rendah. Namun, ketika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, keluarga tersebut dapat dikatakan memiliki kondisi

ekonomi yang baik. Beberapa hal yang memengaruhi tingkat ekonomi keluarga antara lain adalah pendidikan, jenis pekerjaan, dan latar belakang keluarga. Pendidikan yang baik membuka kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi. Misalnya, mereka yang lulus dari perguruan tinggi biasanya mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang hanya memiliki tingkat pendidikan dasar atau menengah. Ini menunjukkan bahwa berinvestasi dalam pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup keluarga. (Rambey, 2023).

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga ibu rumah tangga memiliki banyak peran di dalam rumah tangga, seperti mengurus suami, mengurus anak, memasak, dan ibu rumah tangga juga dapat berperan dalam membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk meringankan beban suami sebagai kepala rumah tangga. Seperti halnya ibu rumah tangga yang berada di kampung Bebesen yang mendirikan usaha *home industry* kerajinan kerawang gayo. Para ibu rumah tangga yang mendirikan *home industry* kerajinan kerawang gayo ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk belajar menjahit kerawang gayo, dan ada juga ibu rumah tangga yang memang sudah dibekali oleh orang tuanya untuk belajar menjahit kerawang gayo (Eliza et al., 2023).

Penduduk kampung Bebesen kebanyakan mayoritasnya sebagai pengrajin kerawang gayo, dan banyak juga ibu rumah tangga yang ikut serta dalam mendirikan *home industry* kerawang gayo, kampung bebesen juga menyediakan balai pelatihan untuk belajar menjahit kerawang gayo, dengan adanya balai pelatihan ini ibu rumah tangga di kampung bebesen mengambil kesempatan untuk

dapat belajar menjahit kerawang gayo. Salah satu daerah yang memproduksi kerajinan kerawang Gayo di Aceh Tengah adalah kampung Bebesen, yang merupakan salah satu wilayah yang terdapat di kecamatan Bebesen, kabupaten Aceh Tengah. Kampung Bebesen memiliki julukan sebagai kampung kerawang Gayo. Penamaan ini diberikan masyarakat karena kerajinan kerawang Gayo diperkenalkan dan dirintis pertama kali di daerah ini, baru kemudian menyebar ke daerah-daerah lain. Saat ini kampung Bebesen dikenal sebagai sentra produksi kerajinan dan penjualan kerawang Gayo di Aceh Tengah dan menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal, nasional, maupun internasional (Jusnimalita & Ferawati, 2022).

Kerawang Gayo, yang merupakan produk kerajinan tradisional, menjadi salah satu contoh di mana keterampilan tangan dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi. Ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran ibu rumah tangga dalam *home industry* kerawang Gayo dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga, serta mengkaji penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan program yang mendukung keberlanjutan usaha ibu rumah tangga di daerah tersebut.

Al-Qur'an telah memberikan pandangan terhadap kedudukan perempuan. Syari'ah sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia ditengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Syari'ah

dalam kitab suci Al-Qur'an dan melalui Rasulullah SAW telah hadir secara ideal dengan gagasan besar mengajarkan dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesederajatan serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia. kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama dan perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan pekerjaan (Kuss et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan ibu rumah tangga dengan mendirikan *home industry*, mengingat pentingnya tambahan pendapatan ibu rumah tangga dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga khususnya pada Pengrajin Kerawang Gayo Di Kec.Bebesen, Kab.Aceh Tengah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Kerawang Gayo Di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penting untuk menyusun rumusan masalah agar proses penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih fokus. Masalah yang dianalisis dalam studi ini adalah:

1. Apa peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *home industri* di Kecamatan Bebesen?

2. Bagaimana dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga sebelum dan sesudah bekerja pada pengrajin kerawang Gayo?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga?
4. Bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan oleh pemilik *home industry* terhadap ibu rumah tangga?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *home industri* di Kecamatan Bebesen.
2. Untuk mengukur dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga.
3. Untuk Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga.

Untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik *home industry*, seperti keadilan, kehalalan, dan tanggung jawab social.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan gambaran nyata di lapangan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi keluarga dan ekonomi Islam. Dengan meneliti peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui home industry, penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi kajian-kajian selanjutnya terkait kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga berdasarkan perspektif Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan studi di bidang ilmu pemerintahan, ekonomi keluarga, dan ekonomi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik melakukan kajian lebih lanjut tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui home industry, terutama dalam konteks budaya dan kearifan lokal seperti kerajinan kerawang Gayo.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan mendapatkan pengalaman empiris mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui aktivitas home industry, khususnya pada pengrajin kerawang Gayo.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran dalam pengembangan praktik ekonomi rumah



tangga berbasis industri rumahan yang sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

3. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para pelaku industri rumahan (home industry), khususnya pengrajin kerawang Gayo, sebagai inspirasi dan bahan pertimbangan dalam mengelola usaha mereka secara lebih produktif dan berkelanjutan.